

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Pembelajaran akan bermakna bagi siswa apabila guru mengetahui tentang objek yang akan diajarkan, sehingga dapat mengajarkan materi tersebut dengan optimal dalam proses pembelajaran.

Slameto (2010:1) Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.

Guru sebagai figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Masyarakat yakin bahwa figur gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia, Guru mempunyai tanggung jawab untuk mencerdaskan kehidupan anak didik. Anak didik adalah setiap anak yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan pendidikan. Persoalan perbedaan individu anak didik perlu mendapat perhatian dari guru.

Guru bersama orang tua yang bersungguh-sungguh dalam membimbing dan mendidik anak untuk rajin membaca dan belajar, tentu akan mengantarkan anak pada keberhasilan. Membaca, menulis, dan berhitung merupakan salah satu aktivitas yang paling penting dalam hidup dan dapat

dikatakan bahwa semua proses belajar di dasarkan pada kemampuan membaca. Kemampuan membaca kemudian menulis dan ketika seseorang telah bisa membaca dan menulis disusul dengan kemampuan berhitung.

Tugas pendidik adalah mempersiapkan generasi bangsa agar mampu menjalani kehidupan dengan sebaik-baiknya di kemudian hari. Dalam menjalankan tugas ini pendidikan berupaya mengembangkan potensi sebagai anugrah yang tersimpan dalam diri anak, baik yang bersifat jasmaniah maupun rohaniyah, melalui pembelajaran sebuah pengetahuan, kecakapan, pengalaman dan berguna bagi hidupnya. Dengan demikian pendidikan yang pada hakekatnya adalah untuk memanusiawikan manusia memiliki arti penting bagi kehidupan anak. Hanya pendidikan yang efektif yang mampu meningkatkan kualitas hidup dan mengantarkan anak survive dalam hidupnya. Secara umum guru berarti orang yang dapat menjadi acuan serta menjadikan jalan yang baik demi kemajuan.

Dalam proses pendidikan, kegiatan belajar mengajar merupakan suatu kegiatan inti. Tujuan pendidikan akan di capai dalam bentuk terjadinya tingkah laku dalam diri pelajar, dan sudah menjadi harapan semua pihak agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan masing-masing. Karena berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada proses pembelajaran yang di alami oleh siswa sebagai peserta didik.

Dalam proses belajar mengajar di sekolah, setiap guru senantiasa mengharapkan agar siswanya dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Pada kenyataannya banyak siswa yang menunjukkan gejala yang

tidak dapat mencapai hasil belajar sebagaimana yang diharapkan. Beberapa siswa masih menunjukkan nilai yang rendah meskipun telah diusahakan dengan sebaik-baiknya oleh guru. Dalam proses pembelajaran, guru sering kali menghadapi anak yang tidak mengikuti pelajaran dengan lancar. Dengan kata lain, guru sering menghadapi siswa-siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Kesulitan belajar merupakan bidang yang sangat luas, dan sangat kompleks untuk dipelajari, karena menyangkut sekurang-kurangnya aspek psikologis, neurologis, pendidikan dan aspek kehidupan sosial anak dalam keluarga atau masyarakat. Setiap disiplin ilmu memiliki cara pandang yang berbeda dalam memahami dan menjelaskan fenomena kesulitan belajar yang dialami oleh seorang anak.

Proses pembelajaran bukan hanya kegiatan mentransfer ilmu dari guru kepada siswanya, namun dalam proses pembelajaran guru bertanggung jawab untuk mendampingi dan membimbing siswa agar dapat menguasai materi pembelajaran dengan baik dan tuntas. Dari berbagai definisi belajar dan pembelajaran tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Demi tercapainya tujuan pendidikan tersebut, maka diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan pengembangan kurikulum.

Fenomena kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau belajarnya yang dilihat dari tidak tercapainya hasil belajar yang sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Namun, kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku siswa seperti suka membuat gaduh di dalam kelas, mengusik teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah dan sering bolos dari sekolah. Pada hakikatnya kesulitan belajar merupakan sebuah permasalahan yang menyebabkan seorang siswa tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik seperti siswa lain pada umumnya yang menyebabkan siswa tersebut tidak mampu untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan.

Tulisan singkat ini berusaha untuk melihat fenomena kesulitan belajar yang dialami oleh seorang anak dari sudut pandang pendidikan. Ilmu pendidikan berpendirian bahwa semua anak memiliki perbedaan dalam perkembangan yang dialami, kemampuan yang dimiliki, dan hambatan yang dihadapi. Akan tetapi ilmu pendidikan juga berpendirian bahwa meskipun setiap anak mempunyai perbedaan-perbedaan, mereka tetap sama yaitu sebagai seorang anak. Oleh karena itu jika kita berhadapan dengan seorang anak yang pertama harus dilihat, anak tersebut adalah seorang anak bukan label kesulitannya semata mata yang dilihat. Dengan kata lain pendidikan melihat anak dari sudut pandang yang positif, dan selalu melihat adanya harapan bahwa anak akan dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Sudut pandang seperti inilah yang mendorong para pendidik untuk bersikap optimis dan tidak pernah menyerah.

Adapun penyebab dari kesulitan belajar, dapat disebabkan oleh bermacam-macam faktor. Salah satunya kurang perhatian dan bimbingan dari orang tua dalam kegiatan belajar mereka. Orang tua adalah pendidik utama bagi seorang anak. Di sekolah guru telah berusaha semaksimal mungkin membimbing, mengarahkan, juga memberi perhatian khusus bagi siswa-siswa yang mengalami kesulitan belajar. Di rumah seorang anak memerlukan bimbingan dan dukungan orang tuanya agar berhasil dalam belajar.

Selain faktor bimbingan orang tua, faktor pendidikan orang tua juga berpengaruh terhadap cara orang tua membimbing anaknya. Siswa yang orang tuanya berpendidikan tinggi memiliki potensi yang baik dalam mendidik dan mengarahkan anak. Seperti siswa di SD tersebut siswa yang sangat baik dalam belajarnya adalah anak yang mendapat perhatian penuh dari orang tuanya dan juga pendidikan orang tuanya yang cukup baik.

Banyak peran yang dilakukan guru khususnya mulai dari kelas I sampai kelas VI SD Negeri Bancaran 1 Bangkalan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran siswa tingkat dasar. Hal ini mendorong penulis untuk meneliti mengenai Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar siswa pada pelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri 1 Bancaran Bangkalan”.

Soetjipto dan Rafli Kosasi (2009:42) guru sebagai pendidik profesional mempunyai citra yang baik di masyarakat apabila dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa guru sebagai pendidik layak menjadi panutan atau teladan masyarakat sekelilingnya. Masyarakat terutama akan melihat bagaimana sikap dan perbuatan guru itu sehari-hari, apakah

memang ada yang patut diteladani atau tidak. Bagaimana guru meningkatkan pelayanannya, meningkatkan pengetahuannya, memberi arahan dan dorongan kepada anak didiknya, dan bagaimana cara guru berpakaian dan berbicara serta cara bergaul baik dengan siswa, teman-temannya serta anggota masyarakat, sering menjadi perhatian masyarakat luas.

Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat atau hasil dari pengalaman masa lalu. Belajar juga merupakan upaya adanya perubahan perilaku menjadi lebih baik daripada sebelumnya. Kegiatan belajar untuk siswa sekolah dasar berbeda dengan kegiatan belajar untuk orang dewasa. Anak – anak usia sekolah dasar menganggap bahwa belajar itu harus di sekolah dan diberikan oleh guru bukan oleh orang tua, sehingga anggapan ini mengakibatkan anak tidak mau lagi belajar di rumah. Mereka menganggap bahwa berangkat ke sekolah adalah untuk belajar dan jika diberikan tugas oleh guru untuk dikerjakan di rumah, mereka menganggap sebagai tugas yang tidak menyenangkan, karena mereka akan belajar di rumah. Pulang sekolah bagi anak - anak adalah waktu yang paling menyenangkan karena mereka dapat bermain dengan teman temannya (baik teman di rumah maupun teman sekolahnya).

Kegiatan belajar bagi siswa sekolah dasar merupakan kegiatan yang dirasa tidak menyenangkan. Banyak sekali alasan yang mereka ungkapkan jika para pendidik (baik orang tua maupun guru) meminta mereka untuk belajar (di sekolah maupun di rumah). Anak– anak masih menganggap bahwa kegiatan belajar merupakan kegiatan yang membosankan, karena harus dituntut (baik orang tua maupun guru) untuk selalu belajar dan mengerjakan

tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Keluhan yang dikemukakan tersebut dapat menjadi hambatan ataupun kesulitan dalam belajar. Jika kesulitan belajar ini tidak dapat tertangani dengan baik maka akan menjadikan prestasi siswa tidak baik pula. Oleh karena itu perlu adanya layanan bimbingan belajar yang diberikan oleh guru terkait dengan peningkatan prestasi belajar siswa.

Anggapan orang selama ini bahwa pelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang mudah saja. Bahkan, tidak jarang siswa-siswa menganggap remeh mengenai keberadaan Bahasa Indonesia sehingga kerap kali mereka tidak terlalu antusias untuk mendalami atau menggeluti ilmu Bahasa dan Sastra Indonesia. Padahal jika dipelajari lebih mendalam, pelajaran bahasa Indonesia sebenarnya cukup sulit. Buktinya, banyak siswa-siswi kita yang memperoleh nilai yang tidak bagus pada mata pelajaran ini. Bahkan, banyak siswa yang tidak lulus ujian nasional lantaran gagal pada ujian Bahasa Indonesia. Untuk mengatasi hal tersebut guru tidak perlu kaku dan berpusat pada dirinya sendiri, akan tetapi peran guru dan keberadaan siswa harus dilibatkan. Kenapa tidak mencoba menerapkan pembelajaran bahasa Indonesia yang berorientasi pada siswa. Hakikatnya, pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah ditujukan untuk menumbuhkan kepedulian siswa, guru, tata usaha, dan kepala sekolah terhadap keberadaan bahasa dan sastra Indonesia sebagai alat komunikasi dan sebagai alat pemersatu bangsa ini. Kepedulian itu pada gilirannya diharapkan akan meningkatkan sikap positif terhadap Bahasa Indonesia dan sastra Indonesia baik sebagai lambang identitas dan kebanggaan bangsa, persatuan dan kesatuan bangsa, pembangkit

rasa solidaritas kemanusiaan maupun sebagai sarana memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah berikut:

1. Bagaimana problematika kesulitan belajar siswa kelas II pada pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Bancaran 1 Bangkalan?
2. Apa faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas II pada pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Bancaran 1 Bangkalan?
3. Bagaimana peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas II pada pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Bancaran 1 Bangkalan?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disusun maka penulis dapat merumuskan tujuan penelitian untuk.

1. Mengetahui problematika kesulitan belajar siswa kelas II pada pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas II pada pelajaran Bahasa Indonesia.
3. Mengidentifikasi peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas II pada pelajaran Bahasa Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa manfaat yang diharapkan penulis setelah penelitian dilaksanakan.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan serta di harapkan menjadi kajian dan bahan pengembangan ilmu pendidikan dalam peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan atau pemikiran bagi guru dalam memberikan motivasi dan perhatian kepada siswa yang memiliki masalah kesulitan belajar serta untuk meningkatkan kualitas profesional kerja dalam mengajar serta dalam mengatasi kesulitan belajar.

b. Bagi Siswa

Untuk memberdayakan siswa dalam aktivitas belajar dan meningkatkan prestasi belajar siswa

c. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dalam melakukan penelitian, dan juga mengetahui masalah yang ada di dalam lapangan dan mencari solusi untuk penyelesaiannya. Dengan adanya penelitian ini dapat mungkin menjadi alasan rekomendasi untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesulitan belajar dan penelitian ini digunakan sebagai wahana untuk berlatih menganalisis suatu permasalahan yang terjadi di lapangan, sehingga penulis akan memiliki kepekaan terhadap masalah-masalah yang berhubungan dengan kesulitan belajar yang sering dialami oleh siswa.

d. Bagi Sekolah

Sekolah dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar khususnya dalam mengatasi kesulitan belajar demi peningkatan kualitas pendidikan yang lebih baik di masa yang akan datang.

1.5 Asumsi Penelitian

Pada penelitian ini dapat di asumsikan bahwa ada kesulitan belajar didalam pelajaran Bahasa Indonesia dan guru telah melakukan perannya dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam empat aspek yaitu, aspek menyimak, membaca, menulis, dan berbicara pada pelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri Bancaran 1 Bangkalan. Pada sekolah dasar terdapat banyak masalah tentang kesulitan belajar siswa kelas II pada pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Bancaran 1 Bangkalan.